

ANALISIS RENDAHNYA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SDN 2 BANYUPUTIH TAHUN AJARAN 2022/2023

Aenor Rofek, Nurul Fatimah

Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo, Institut Agama Islam Ibrahimy
Genteng Banyuwangi

Email : aenor_rofek@unars.ac.id, nurulfatimah7070@gmail.com

ABSTRAK: Rendahnya kemampuan membaca di sekolah dasar khususnya di kelas rendah memang kerap kita temui yang mana dalam observasi yang kelompok kita lakukan yaitu di SDN 2 Banyuputih yang terletak di Jalan Raya Pantura Banyuwangi Situbondo, Kecamatan Banyuputih. Dengan jumlah keseluruhan siswanya sebanyak 156 siswa dan untuk siswa kelas 2 sebanyak 21 siswa. Terkait observasi yang kita amati khususnya dari keseluruhan jumlah siswa kelas 2 masih terdapat 10 siswa yang belum bisa membaca hal tersebut menjadi problematika beberapa siswa yang masih memiliki keterlambatan pengetahuan dalam membaca. Proses wawancara di lakukan sesuai dengan prosedur sekolah guna mendapatkan informasi data yang berdasarkan fakta akurat terkait permasalahan yang ada. Menurut Kepala Sekolah SDN 2 Banyuputih (Cicik Kurnianingsih, S.Pd) Guru Pengajar kelas 2 (Dwi Erniwati, S.Pd) Guru Pengajar kelas tinggi (Zainap, S.Pd) dan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Ariyanto, S.Pd Gr). Rendahnya kemampuan membaca memang di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal berupa kemampuan dan minat siswa itu sendiri dan faktor eksternal berupa faktor keluarga atau orang tua, faktor lingkungan dan faktor ekonomi yang mana fakta yang kita peroleh dari hasil observasi tersebut sesuai dengan fakta dan teori yang ada. Dari ke-3 faktor tersebutlah yang menjadi tolak ukur dan memiliki pengaruh terhadap menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembekalan khususnya pengembangan dan kemampuan pengetahuan membaca yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Kata kunci : rendahnya, kemampuan, membaca.

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor.

Dheini (2008: 5.5) mengemukakan bahwa membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang bersifat kompleks dan melibatkan fisik dan mental. Pengertian membaca dikemukakan para ahli yang dikutip oleh Dheini antara lain Anderson dkk memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penapsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Adapun menurut Hari membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/tercetak. Sejalan dengan pengertian tersebut Kridalaksana mengemukakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Sedangkan Nurhadi (1987: 13), berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Crawley dan Mountain (1995: 22), membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, dan metakognitif sebab proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Farris (Rouf, 2009) mendefinisikan membaca sebagai pemrosesan kata-kata, konsep, informasi, dan gagasan-gagasan yang di-pembaca. Dengan demikian, pemahaman diperoleh apabila pembaca mempunyai pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan apa yang terdapat di dalam bacaan. Syafi'i (Rouf, 2009) menyatakan bahwa "membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik atau yang disebut proses mekanis, berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual, sedangkan proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi". Tarigan (1991:7) menjelaskan bahwa "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media bahasa tulis". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Rouf, 2009) membaca didefinisikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, yang dibaca secara lisan atau dalam hati. Secara linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses menerjemahkan sandi atau simbol-simbol yang tertulis terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat (mata) yang dimiliki oleh pembaca, dan menerapkan pola berpikir dan bernalar mengolah teks bacaan secara kritis dan kreatif untuk mendapatkan pesan baik secara tersirat maupun tersurat.

Proses membaca siswa tentunya terdapat faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam dirinya sendiri yaitu faktor minat dan kesadaran masing-masing siswa sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar berupa faktor keluarga atau orang tua, faktor lingkungan, faktor ekonomi keadaan keluarga.

Kegiatan observasi kelompok kita kali ini tepatnya di SDN 2 BANYUPUTIH yang mana terletak di Jalan Raya Pantura Banyuwangi Situbondo, Kecamatan Banyuputih. Dengan

jumlah keseluruhan siswanya sebanyak 156 siswa dan untuk siswa kelas 2 sendiri sebanyak 21 siswa. Terkait observasi yang kita amati khususnya dari keseluruhan siswa kelas 2 masih terdapat 10 siswa yang belum bisa membaca dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di SDN 2 Banyuputih berupa penelitian kualitatif yakni penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan berupa problematika atau studi kasus yang ada. Penentuan observasi SDN 2 Banyuputih yang dijadikan sebagai objek analisis dikarenakan sekolah tersebut memiliki sedikit permasalahan terkait kemampuan membaca siswa. Rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh masing-masing siswa disebabkan oleh faktor internal yaitu kemampun dan kemauan yang timbul dalam diri masing-masing setia anak dan faktor eksternal berupa faktor keluarga, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian tersebut dalam pengumpulan data menggunakan data observasi dengan dua cara yaitu wawancara dan dokumentasi. Yang mana keduanya di analisis dalam bentuk pemaparan dan kalimat deskriptif yang disampaikan oleh kepala sekolah dan beberapa guru lainnya. Objek analisis yang kita wawancarai meliputi Kepala Sekolah SDN 2 Banyuputih (Cicik Kurnianingsih, S.Pd) Guru Pengajar kelas 2 (Dwi Erniwati, S.Pd) Guru Pengajar kelas tinggi (Zainap, S.Pd) dan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Ariyanto, S.Pd Gr).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor. Tri (2014: 11) mendefinisikan kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Membaca memerlukan pemahaman yang baik, karena membaca memerlukan kemampuan yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memknai isi bacaan dengan baik.

Menurut Dalman (2014:5) menyatakan “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Menurut Tarigan (2015: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Yupita (2014: 10)“ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (gaya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan”.kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik

Menurut Milasari dkk (2014: 1) Membaca merupakan sebuah komunikasi tidak langsung antara pembaca dan penulis melalui bahasa tulisan. Dari pengertian tersebut dapat

disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai suatu keahlian komunikasi tidak langsung melalui bahasa lisan yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Terkait hasil observasi yang kelompok kami lakukan yaitu tepatnya di SDN 2 Banyuputih, khususnya pada siswa kelas 2 yaitu usia 1 tahapan dari masa kanak-kanak menjadi anak yang lebih mengerti dan mampu mengenali dan membentuk jati dirinya. Dalam problematika yang kelompok kami temukan pada kenyataannya sebagian besar permasalahan yang sering dijumpai dalam perkembangan peserta didik, khususnya terdapat pada aspek rendahnya kemampuan membaca, dari hasil pemaparan (Cicik Kurnianingsih, S.Pd) selaku Kepala Sekolah SDN 2 Banyuputih, Guru Pengajar kelas 2 (Dwi Erniwati, S.Pd) Guru Pengajar kelas tinggi (Zainap, S.Pd) dan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Ariyanto, S.Pd Gr) dari jumlah keseluruhan siswa kelas 2 sebanyak 21 siswa 10 siswa diantaranya masih belum bisa membaca. Terkait bagaimana kelompok kami menganggapi permasalahan tersebut apabila diakitkan dengan hasil observasi yang kelompok kita lakukan dengan teori yang telah terbukti kebenarannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca yaitu, Faktor internal berupa faktor yang berasal dari minat dan kemampuan yang dimiliki oleh diri setiap masing-masing siswa itu sendiri, seperti permasalahan dalam perkembangan diri anak yaitu memiliki keterlambatan berfikir, gangguan psikologi dan tidak hanya itu penyebab tersebut juga bisa disebabkan karena sikap siswa yang cenderung pemalas seperti kurangnya membiasakan membaca, membaca buku hanya atas perintah guru saja, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa melakukan literasi membaca disuatu sumber buku.

Faktor eksternal, berupa faktor dari luar yaitu pertama ada faktor keluarga atau orang tua Menurut Simbolon (2014) keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada di dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua. Dari hasil penelitian menunjukkan anak yang suka membaca berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan orang tua yang baik dan memiliki latar belakang serta memperlakukan anak dengan baik. Akan tetapi sebaliknya apabila sosok orang tua memiliki kemampuan sumber daya manusia yang kurang baik serta tidak mampu memberikan dukungan terhadap proses berkembangnya belajar siswa terutama dalam aspek yang mendasar yaitu pengetahuan membaca, maka hal tersebut akan menyebabkan siswa tersebut tidak mampu berkembang dalam proses belajarnya terutama dalam aspek membaca dan terkait dengan data hasil observasi yang kelompok kami dapatkan faktor keluarga tersebut memang menjadi faktor utama dan terpenting yang menjadi tolak ukur dalam proses perkembangan belajar siswa itu sendiri khususnya dalam aspek membaca.

Kedua, faktor lingkungan yaitu lingkungan rumah dan sekolah. Priyeti (2017) menyebutkan bahwa minat membaca siswa di lingkungan, dipengaruhi oleh lingkungan

terdekatnya yaitu sekolah serta masyarakat. Dalam lingkungan sekolah Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah lingkungan sekolahnya itu sendiri yang kurang mendukung, seperti peran perpustakaan yang masih belum maksimal, keterbatasan buku atau bahan bacaan yang ada disekolah. Tidak hanya itu pengaruh rendahnya kemampuan membaca juga disebabkan aktivitas anak yang saat ini lebih dominan dalam penggunaan gawai atau *handphone* yang berlebihan dan lebih digunakan untuk hal yang kurang positif seperti bermain game, jika di sekitar lingkungan rumahnya terdapat banyak tempat yang bisa digunakan untuk membaca seperti perpustakaan, hal ini akan meningkatkan minat membaca siswa. Akan tetapi sebaliknya, apabila lingkungan tersebut didominasi oleh orang-orang yang kurang memiliki edukasi dalam pendidikan yang kurang baik maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap pola pikir anak serta orang tua sehingga tidak mampu memaksimalkan sistem belajar siswa itu sendiri.

Ketiga, faktor ekonomi dapat mempengaruhi proses belajar siswa sehingga tidak mampu mengembangkan dirinya seperti data hasil yang kita peroleh dari observasi di SDN 2 Banyuputih keadaan ekonomi keluarga tersebut mampu menunjang proses belajar siswa sebagaimana apabila keadaan ekonomi yang tidak mendukung pihak orang tua tidak mampu memberikan fasilitas tambahan terkait belajar siswa seperti mengikuti tambahan belajar di bimbel kemudian tidak mampu memberikan tunjangan buku belajar tambahan bagi siswa itu sendiri.

Status ekonomi berkaitan erat dengan latar belakang serta tingkat pendidikan. Keberadaan perihal ekonomi tersebut menjadi tolak ukur berhasil tidaknya pada suatu keluarga dalam mengarahkan minat anak khususnya pada kegiatan membaca. Jadi ketiga faktor tersebut yang menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan siswa sejauh mana dalam proses pembekalan belajar khususnya pengembangan hal pengetahuan membaca siswa.

Kesimpulan

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa meliputi Faktor internal berupa faktor yang berasal dari minat dan kemampuan yang dimiliki oleh diri setiap masing-masing siswa itu sendiri, seperti permasalahan dalam perkembangan diri anak yaitu memiliki keterlambatan berfikir, gangguan psikologi dan tidak hanya itu penyebab tersebut juga bisa disebabkan karena sikap siswa yang cenderung pemalas seperti kurangnya membiasakan membaca, membaca buku hanya atas perintah guru saja, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa melakukan literasi membaca disuatu sumber buku.faktor lingkungan yaitu lingkungan rumah dan sekolah. Priyetti (2017) menyebutkan bahwa minat membaca siswa di lingkungan, dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya yaitu sekolah serta masyarakat. Dalam lingkungan sekolah Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah lingkungan sekolahnya itu sendiri yang kurang mendukung, seperti peran perpustakaan yang masih belum maksimal, keterbatasan buku atau bahan bacaan yang ada disekolah.dan faktor ekonomi dapat mempengaruhi proses belajar siswa sehingga tidak mampu mengembangkan dirinya seperti data hasil yang kita peroleh dari observasi di SDN 2

Banyuputih keadaan ekonomi keluarga tersebut mampu menunjang proses belajar siswa sebagaimana apabila keadaan ekonomi yang tidak mendukung pihak orang tua tidak mampu memberikan fasilitas tambahan terkait belajar siswa seperti mengikuti tambahan belajar di bimbel kemudian tidak mampu memberikan tunjangan buku belajar tambahan bagi siswa itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Simbolon, Naeklan. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. Banten : UNTIRTA.
- Sudjana. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*. Jakarta: Grasindo
- Suprayekti. 2003. *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: PPPLPTK
- Tabrani dkk. 1992. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung, CV. Alfabeta.
- Rahim, farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trinandita. 2004. *Evaluasi diri demi peningkatan mutu pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Warsono dan Hariyanto, 2012. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuriah. 2003. *Evaluasi diri demi peningkatan mutu pendidikan*. Jakarta: Grasindo.